

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kebudayaan adalah sebuah pola hidup manusia dalam satu kelompok, yang dihayati dan diamalkan dalam hubungan dengan semua anggota kelompok atau komunitas.¹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) budaya (culture) diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sudah menjadi kebiasaan yang sulit untuk diubah karena sudah menjadi kebiasaan dalam hidup sehari-hari.²

Istilah “kebudayaan” dibentuk dari kata dalam bahasa Sansekerta, yaitu: “budi” dan “daya”. Kata “budi” dimengerti sebagai “roh” atau “akal”, sehingga tidak hanya dimengerti sebatas rasio. Pada dasarnya, kebudayaan menunjuk pada segala sesuatu yang diciptakan oleh budi manusia.³ Karena kebudayaan merujuk pada segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia, maka kebudayaan tersebut tidak bisa terlepas dari tradisi sebab tradisi merupakan sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kelompok masyarakat tertentu. Tradisi

¹ Th. Kobong, *Iman dan Kebudayaan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016) hlm. 5

² Kamus Besar Bahasa Indonesia.

³ J. Verkuyl, *Etika Kristen : kebudayaan* (Jakarta : BKP Gunung Mulia, 1982), hlm.12

adalah kebiasaan turun-temurun dan merupakan kesadaran kolektif yang ada dalam masyarakat. Tradisi merupakan sinonim dari kata budaya dimana keduanya merupakan hasil karya dari manusia yang hidup dalam suatu masyarakat tertentu. Menurut Hasan Hafani, tradisi adalah segala warisan masa lampau yang sampai kepada kita dan masuk kedalam kebudayaan yang sedang berlaku, tradisi tidak hanya merupakan persoalan meninggalkan sejarah, tetapi sekaligus merupakan persoalan kontribusi zaman kini dengan berbagai tingkatannya.⁴

Salah satu tradisi yang masih ada di daerah Timor ialah pukai alu mama. Alu mama dianggap sangat penting dalam kehidupan seseorang, alu mama juga sebagai simbol jati diri seseorang. Jadi ketika seseorang yang telah menikah dan masih hidup alu mamanya tidak boleh dioabrak-abrik oleh orang lain karena alu mama ini bersifat pribadi. Maka ada sebuah tradisi yang dilakukan oleh orang Timor ketika seseorang meninggal, yakni *pukai alu* (membuka tas). Alasan utama tradisi ini masih terus dilakukan sampai saat ini karena warisan nenek moyang yang sudah ada turun temurun sehingga harus dilakukan. Sebab jika tidak dilakukan maka menurut kepercayaan keluarga akan mendapat malapetaka seperti sakit penyakit dan lain sebagainya.⁵

Berbicara tentang tradisi pukai alu, dilihat dari pandangan teologis yaitu Injil Markus 7:8 yang menceritakan tentang kisah orang Farisi dan

⁴ Fransiska I. Neonnub, Novi T. Habsari, "*Belis : Tradisi perkawinan masyarakat Insana Kabupaten Timur Tengah Utara*". Jurnal Agastya, vol . 8 No. 1 2018, hlm 109-110.

⁵ Yustus Nesimnasi "*wawancara, Bi'Ito, 28 Mei 2022*".

ahli Taurat sebagai orang yang memegang teguh adat-istiadat Yahudi sebagai tradisi.

Dalam mengkaji masalah diatas, penulis memakai Tipologi Richard Niebuhr yakni kristus adalah transformator budaya (*Christ the Transformer of Cultura*). Tipologi Kristus adalah transformator, pengubah atau pembaharuan kebudayaan adalah tipologi yang menyatakan bahwa didalam setiap kebudayaan Kristus datang sebagai pengubah atau memberi arah baru dari budaya tersebut. Agustinus adalah salah satu tokoh yang menonjol dalam tplogi ini, ia berpendapat bahwa Kristus adalah pengubah kebudayaan artinya bahwa Kristus memberi arah baru, memberi tenaga baru, dan membaharui hidup manusua yang dinyatakan dalam semua karya manusia.⁶ Penulis menggunakan tipologi ini untuk menganalisis masalah yang ada dan memberi arah baru sehingga menghasilkan sesuatu hal yang baru sesuai dengan iman Kristen.

Bersarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menulis mengenai budaya *pukai alu*, penulis akan melakukan penelitian dengan **judul: *Pukai Alu*** dan **sub judul : *Suatu Tinjauan Teologis Kontekstual Terhadap Tradisi Pukai Alu (memeriksa tas/saku siri-pinang) Implikasinya bagi jemaat GMIT Arit Bi'Ito, Klasis Amanuban Timur***

⁶ D. A. Carson, *Kristus dan Kebudayaan*, (Surabaya: Penerbit Momentum, 2018), hlm 33

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah masalah ini dengan beberapa pertanyaan antara lain:

1. Bagaimana Konteks Jemaat GMIT Arit Bi'Ito, Klasis Amanuban Timur?
2. Bagaimana mengetahui makna dari *pukai alu* dalam kehidupan berjemaat berdasarkan teori teologi kontekstual?
3. Bagaimana tinjauan teologis terhadap *budaya Pukai Alu* bagi jemaat GMIT Arit Bi'Ito.

C. TUJUAN PENULISAN

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konteks jemaat GMIT Arit Bi'Ito
2. Untuk mengetahui makna dari *pukai alu* dalam kehidupan berjemaat berdasarkan teori teologi kontekstual
3. Membangun refleksi secara teologis terhadap tradisi *pukai alu* bagi jemaat GMIT Arit Bi'Ito.

D. METODOLOGI

1. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang akan Penulis gunakan adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*) yakni pengamatan langsung terhadap subjek dan permasalahan yang diangkat, dan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yakni menggunakan dokumen-dokumen atau sumber data berupa bahan pustaka yang mendukung penelitian. Data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.⁷

Berikut ini bagian-bagian dari penelitian Penulis:

a. Lokasi Penelitian

Yang menjadi lokasi penelitian penulis adalah di Jemaat GMIT Arit Bi'Ito, Klasis Amanuban Timur

b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah anggota Jemaat yang ada di GMIT Arit Bi'Ito yang berjumlah 891 jiwa. Sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama bersifat representative dan menggambarkan populasi sehingga dianggap mewakili semua populasi yang diteliti.⁸

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022). 9

⁸ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Diva Prea, 2010), 27.

Dengan demikian jumlah sampel secara variable (factor atau unsur yang ikut menentukan perubahan) terdiri dari:

- Ketua Majelis Jemaat :1 orang
- Majelis Jemaat :3 orang
- Anggota Jemaat :5 orang
- Tokoh Adat :2 orang
- Pemerintah Desa :2 orang

c. Teknik pengumpulan data

Teknik penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah metode penelitian kualitatif.⁹

- Observasi/pengamatan

Pengamatan adalah teknik yang berdasarkan pengalaman penulis secara langsung.¹⁰

- Wawancara

Pada penelitian ini juga di lakukan pengumpulan data dengan cara mewawancarai. Penelitian menggunakan wawancara ini yang dimaksud adalah cara memperoleh data dengan cara tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dengan

⁹ Metode ini dipakai untuk memahami dan menganalisa suatu fenomena yang terjadi dan menggambarkannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja, Rosdakarya, 2011), 211.

¹⁰ Lexi J. Muleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012). Hlm 174.

responden.¹¹ Wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara tetapi,, dalam diskusi tidak menutup kemungkinan bagi pertanyaan-pertanyaan yang relevan.

- Studi Dokumen

Studi dokumen adalah metodologi sosial, yang berkaitan dengan Teknik pengumpulan data. Dokumen bisa berbentuk tulisan seperti karya ilmiah, buku-buku untuk melengkapi data ataupun membandingkan data dokumentasi dengan data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.¹²

2. Metode Penulisan

Dalam menyelesaikan penulisan, metode yang dipakai oleh penulis ialah metode deskriptif–analisis-reflektif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan jemaat GMIT Arit Bi'Ito secara umum dan memberikan deskripsi tentang pemahaman jemaat tentang makna tradisi *pukai alu*. Metode analisis dengan memanfaatkan hasil penelitian didukung dengan wawancara, dokumen dan teori-teori yang akan dipakai untuk mengungkapkan makna tradisi *pukai alu* (buka tas), berdasarkan hasil wawancara atau penelitian lapangan serta menggunakan teori-teori yang dapat membantu penulisan ini. Sedangkan refleksi teologis dimaksudkan

¹¹ *Ibid.*, 24.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung 2016: hlm

untuk merefleksikan secara teologis makna dan nilai dalam tradisi *Pukai alu* (buka tas) yang diperoleh dari hasil analisis sehingga menjadi refleksi teologis bagi Jemaat GMIT Arit Bi'ito.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini sistematika penulisan yang dipergunakan sebagai berikut:

PENDAHULUAN : Pada pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, metodologi dan sistematika penulisan.

BAB I : BAB 1 berisi gambaran umum tentang tempat penelitian yakni GMIT Arit Bi'ito. Pada BAB ini juga berisi tentang keadaan jemaat, sejarah berdirinya jemaat, keadaan geografis, keadaan jemaat, kehidupan kebudayaan, dan tingkat pendidikan.

BAB II : Pada BAB II berisi deskripsi tradisi *pukai alu*, analisis dan teori.

BAB III : Pada BAB III berisi refleksi dari sudut pandang Alkitab dan teologi Kontekstual terhadap tradisi *pukai alu* bagi jemaat GMIT Arit Bi'ito.

PENUTUP : Pada bagian penutup berisi kesimpulan, usul dan saran.